

ANALISIS RENCANA ANGGARAN PENDAPATAN DAN BELANJA TERHADAP LAPORAN REALISASI ANGGARAN BERBASIS KINERJA BADAN LAYANAN UMUM DAERAH TAHUN ANGGARAN 2015-2018

(Studi Kasus Rumah Sakit Umum Daerah Depati Hamzah)

SELFIA HALAWA

Fery Panjaitan

Arka'a Ahmad Agin

Accounting Program

STIE-IBEK Bangka Belitung

Pangkalpinang, Indonesia

e-jurnal@stie-ibek.ac.id

Abstract-thesis entitled "Analysis of the Revenue and Expenditure Budget Plan Against the Report of Budget Realization Based on the Performance of the Regional Public Service Agency for the 2015-2018 Fiscal Year (Case Study of the Regional Public Hospital Depati Hamzah)" on behalf of Selfia Halawa. Under the guidance of Supervisor I Mr fery panjaitan, SE, MM and Supervisor II Mr Arka'a Ahmad Agin, Ss, M.Sc.

Depati Hamzah BLUD is a management right granted to RSU owned by Pangkal Pinang municipal government whose budget management is sourced directly from Pangkal Pinang regional regional budget. This study aims to assess the performance of the expenditure budget during the budget period. The performance evaluation of the expenditure budget is known after the use and absorption of the budget itself in activities that exist at the agency. The budget performance can be concluded effectively after passing a series of criteria based on descriptive qualitative analysis used in research. The research uses data collection techniques in the form of documentation and direct interviews with related parties. The analytical method used is a descriptive method based on the revenue and expenditure budget plan in the budget realization report, using a comparison between the revenue and realization budget plan, expenditure and realization budget, revenue and expenditure budget against the realization report.

The results of the analysis are based on a comparison between the planned revenue budget and the relation in 2015 where revenue realization increased by 108.94%, meaning that the performance of the Depati Hamzah Regional Hospital in 2015 was very effective. Depati Hamzah's Regional General Hospital revenue in 2016-2017 is less effective. Where the revenue budget in 2016 decreased by 80.98% and the income budget in 2017 decreased by 77.09%. While the budget of the Depati Hamzah Regional General Hospital Revenue in 2018 has decreased with an achievement level of 65.14%, meaning that the performance of the Depati Hamzah Regional Public Hospital in PangkalPinang in 2018 is very bad / ineffective. Based on a comparison between the planned budget and the realization of the 2015-2018 Regional Public Houses Depati Hamzah has made efficient budget savings. While the results of the analysis of the revenue and expenditure budget in 2015, performance-based budget management has been carried out effectively, namely where the budget in 2015 got a surplus of 3,483,883,008.95,

while in 2016-2018 experienced consecutive deficits. Where the income and expenditure budget in 2016 was a deficit of (1,251,400,332.80) and in 2017 a deficit of 2017 while in 2018 a deficit of (531,499,835.22). This shows that the performance of the depati hamzah public hospital is decreasing.

Keywords: "Penyusunan Anggaran Pendapatan Dan Realisasi"

I. PENDAHULUAN

Secara umum rumah sakit dibagi dua, yaitu rumah sakit swasta dan rumah sakit pemerintah. Pertama, pemerintah dengan maksud menyediakan pelayanan kesehatan bagi masyarakat umum terutama bagi yang tidak mampu. Kedua, adalah institusi keagamaan yang membangun rumah sakit nirlaba untuk melayani masyarakat miskin dalam rangka penyebaran agamanya (Ikhsan, 2010). Namun, akhir-akhir ini ada hal yang menarik, dengan adanya perubahan orientasi pemerintah tentang manajemen rumah sakit, saat rumah sakit pemerintah digalakkan untuk mulai berorientasi ekonomis. Sehingga lahirlah konsep rumah Sakit Swadana dengan ketentuan investasi dan gaji pegawai ditanggung pemerintah namun biaya operasional rumah sakit harus ditutupi dari hasil pelayanan kesehatannya.

Anggaran sektor publik merupakan suatu instrumen rencana kerja, pengendalian dan akuntabilitas publik yang ditandai adanya penentuan visi, misi, tujuan, sasaran, dan target organisasi publik serta adanya penetapan indikator kinerja sebagai ukuran kuantitatif yang menggambarkan tingkat pencapaian suatu tujuan yang dibuat oleh pemerintah pusat maupun pemerintah daerah yang dinyatakan dalam bentuk ukuran financial, yang memuat informasi mengenai pendapatan, belanja, aktivitas dan pembiayaan, dalam satuan moneter. Sistem anggaran sektor publik dalam perkembangannya telah menjadi instrumen kebijakan multifungsi yang digunakan sebagai alat untuk mencapai tujuan organisasi. (Ayu, 2017).

Metode penyusunan anggaran perusahaan, salah satunya adalah metode partisipatif anggaran. Dalam metode penganggaran partisipatif ini, manajer tingkat menengah dan manajer tingkat bawah terlibat dalam pengambilan keputusan yang mengarah pada penentuan objektif operasional dan target kinerja perusahaan. Tingkat keterlibatan atau partisipasi ini cukup signifikan, jadi tidak hanya sekedar datang atau

menghadiri rapat penentuan anggaran, melainkan ikut menegosiasikan anggaran yang akan dibebankan pada unit operasinya. Dengan metode ini, anggaran yang disahkan oleh manajemen puncak akan dirasakan lebih adil oleh manajer-manajer bagian dan akan memicu mereka untuk mencapai target yang ditetapkan, karena mereka sendiri terlibat dalam penyusunan anggaran tersebut. (Firdaus,2017)

Anggaran dirancang untuk dijadikan pedoman sekaligus menjadi tolak ukur atau evaluasi kinerja bagi seluruh kegiatan yang akan dilaksanakan sebagai dasar penentuan berhasil atau tidaknya pelaksanaan program-program organisasi. Anggaran juga digunakan sebagai alat koordinasi untuk pelaksanaan kegiatan organisasi. Penganggaran pada dasarnya merupakan suatu proses dimana peran pimpinan organisasi dalam menetapkan dan melaksanakan program kegiatan. Sehingga sangat diperlukan kerja sama antara pimpinan dengan bawahan dalam berorganisasi.

Rencana penyusunan anggaran Rumah Sakit Umum Daerah (RSUD) Depati Hamzah Pangkalpinang mengacu pada Rencana Bisnis dan Anggaran (RBA) RSUD Depati Hamzah pangkalpinang karena metode penyusunan dilakukan secara *bottom-up*, selain itu juga dipengaruhi oleh faktor-faktor internal maupun eksternal yang mendominasi aktivitas keseharian di setiap RSUD tersebut, seperti partisipasi dalam penyusunan anggaran, adanya asimetri informasi antara bawahan dan atasan, komitmen para pegawai terhadap organisasi selaku penyusun dan pengguna anggaran, kemudian adanya desakan atau tekanan dari atasan terhadap target anggaran yang harus dicapai.

Anggaran Pendapatan dan Belanja Daerah dapat menjadi cerminan kinerja dan kemampuan pemerintah daerah dalam membiayai dan mengelola penyelenggaraan pemerintah dan pelaksanaan pembangunan di daerah masing-masing pada suatu anggaran. Pada kenyataannya banyak ditemukan keluhan masyarakat yang berkaitan dengan pengalokasian anggaran yang tidak sesuai dengan kebutuhan dan skala prioritas, serta kurang mencerminkan aspek ekonomi, efisien, dan efektifitas (Mardiasmo, 2002).

Laporan realisasi anggaran menguraikan tentang pendapatan, penggunaan dana secara lengkap dengan transaksi belanja dan pembiayaan, yang diperbandingkan dengan apa yang telah dianggarkan dengan realisasi periode sebelumnya (Bastian, 2010). Peraturan pemerintah No.71 Tahun 2010 laporan realisasi anggaran dapat menyediakan informasi kepada para pengguna laporan tentang indikasi perolehan dan penggunaan sumber daya ekonomi, jika telah dilaksanakan secara efisien, efektif, dan hemat, sesuai dengan anggarannya (APBN/APBD) dan sesuai dengan peraturan perundang-undangan.

Tabel 1
Rencana Anggaran Pendapatan Dan Belanja Dalam Laporan Realisasi Anggaran RSUD Blud Tahun 2015-2018

Anggaran Dan Realisasi Pendapatan		
Tahun	Anggaran	Realisasi
2015	36.882.738.672,70	40.179.336.806,00
2016	41.521.260.271,70	33.622.858.510,00
2017	41.606.436.056,00	32.073.446.332,00
2018	39.420.894.352,00	25.677.683.008,00
Anggaran dan Realisasi Belanja		
Tahun	Anggaran	Realisasi
2015	40.069.421.206,55	36.695.453.797,05
2016	48.195.126.860,50	34.874.258.842,00
2017	47.033.504.059,00	35.325.467.550,00
2018	41.622.971.035,00	26.204.209.641,22

Sumber : Laporan Realisasi Anggaran RSUD BLUD

Berdasarkan rencana anggaran pendapatan dan belanja dalam laporan realisasi diatas, menunjukkan bahwa jumlah anggaran pendapatan yang diajukan atau ditetapkan pada tahun 2015 sebesar Rp. 36.882.738.672,70, sedangkan biaya yang diajukan atau ditetapkan pada tahun 2015 yaitu sebesar 40.069.421.206,55. Terlihat perbandingan antara anggaran pendapatan dan anggaran biaya/belanja, dimana anggaran biaya yang diajukan lebih besar dari target anggaran pendapatan. Sedangkan perbandingan realisasi anggaran pendapatan lebih besar dari anggaran pendapatan yaitu sebesar Rp. 40.179.336.806,00. Dan realisasi anggaran belanja/biaya lebih kecil dari anggaran yang ditetapkan sebesar Rp. 36.695.453.797,05. Hal tersebut berarti bahwa RSUD Depati hamzah pada tahun berjalan melampaui target anggaran pendapatan atau surplus.

Berdasarkan rencana anggaran pendapatan dan belanja dalam laporan realisasi pada tahun 2016 yaitu sebesar Rp. 41.521.260.271,70. Sedangkan anggaran belanja/biaya yang diajukan atau ditetapkan sebesar Rp. 48.195.126.860,50. Terlihat perbandingan dari realisasi anggaran pendapatan lebih kecil dari anggaran yang ditetapkan yaitu sebesar Rp. 33.622.858.510,00. Sedangkan realisasi belanja lebih besar dari anggaran yang ditetapkan yaitu sebesar Rp. 35.325.467.550,00. Terlihat perbandingan antara anggaran pendapatan dan anggaran biaya/belanja, dimana anggaran biaya yang diajukan lebih besar dari anggaran pendapatan. Hal itu menunjukkan bahwa RSUD telah *overestimate* biaya dan *underestimate* pendapatan.

Berdasarkan rencana anggaran pendapatan dan belanja dalam laporan realisasi pada tahun 2017. Perbandingan anggaran pendapatan pada tahun 2017 sebesar Rp. 41.606.436.056,00. Sedangkan anggaran belanja/biaya sebesar Rp. 35.325.467.550,00. Terlihat dari realisasi anggaran pendapatan lebih kecil dari anggaran pendapatan yang ditetapkan yaitu sebesar Rp. 32.073.446.332,00. Sedangkan realisasi anggaran biaya lebih kecil dari anggaran yang ditetapkan sebesar Rp. 35.325.467.550,00. Hal tersebut dapat dikatakan bahwa jumlah anggaran biaya selalu lebih tinggi dari anggaran pendapatan.

Berdasarkan rencana anggaran pendapatan dan belanja dalam laporan realisasi anggaran pada tahun 2018 menunjukkan bahwa jumlah anggaran pendapatan yang diajukan atau

ditetapkan adalah sebesar Rp. 39.420.894.352,00. Sedangkan anggaran biaya yang diajukan adalah sebesar Rp. 41.622.971.035,00. Terlihat dari realisasi anggaran pendapatan lebih kecil dari anggaran pendapatan yang ditetapkan yaitu sebesar Rp. 25.677.683.008,00. Sedangkan realisasi anggaran biaya/belanja lebih kecil dari anggaran yang ditetapkan yaitu sebesar Rp. 26.204.209.641,22. Adapun tujuan dari masalah ini adalah

1. Untuk mengetahui apakah faktor partisipasi anggaran, berpengaruh positif terhadap timbulnya senjangan anggaran di RSUD Depati Hamzah Pangkalpinang.
2. Untuk mengetahui apakah faktor informasi asimetri, berpengaruh positif terhadap timbulnya senjangan anggaran di RSUD Depati Hamzah Pangkalpinang.
3. Untuk mengetahui apakah faktor komitmen organisasi berpengaruh negatif terhadap timbulnya senjangan anggaran di RSUD Depati Hamzah Pangkalpinang.
4. Untuk mengetahui apakah faktor budget emphasis (penekanan anggaran), berpengaruh positif terhadap timbulnya senjangan anggaran di RSUD Depati Hamzah Pangkalpinang.

II. LANDASAN TEORI

Pengertian Akuntansi

Pengertian akuntansi menurut Daniel (2005:3) Akuntansi dapat didefinisikan sebagai suatu sistem informasi yang memberikan laporan kepada berbagai pemakai atau pembuat keputusan mengenai aktivitas bisnis dari suatu kesatuan ekonomi. Akuntansi menghasilkan informasi bagi pihak-pihak intern atau yang mengelola perusahaan dan bagi pihak-pihak diluar perusahaan. Guna akuntansi bagi pemakai untuk membantu dalam mengambil keputusan.

Anggaran Sektor Publik

Anggaran menurut Haryono, *et.al* (2007:67) berasal dari bahasa inggris yaitu budget, sebelumnya dari kata *bougette* (Perancis) yang berarti "sebuah tas kecil". Anggaran dalam arti luas meliputi jangka waktu anggaran direncanakan, dilaksanakan dan dipertanggungjawabkan. Anggaran dalam arti sempit meliputi rencana penerimaan dan pengeluaran dalam satu tahun saja. Penganggaran (*budgeting*) merupakan aktivitas mengalokasikan sumberdaya keuangan yang terbatas untuk pembiayaan belanja organisasi yang cenderung tidak terbatas.

Anggaran Pendapatan dan Belanja Daerah (APBD)

Anggaran Pendapatan dan Belanja Daerah (APBD) menurut Halim (2008:15) adalah suatu anggaran daerah yang memiliki unsur-unsur sebagai berikut:

1. Adanya rencana kegiatan suatu daerah beserta uraiannya secara rinci.
2. Adanya sumber penerimaan yang merupakan target minimal untuk menutupi biaya-biaya yang sehubungan dengan aktivitas-aktivitas tersebut.
3. Adanya biaya-biaya yang merupakan batas maksimal pengeluaran-pengeluaran yang akan dilaksanakan pada jenis kegiatan dan proyek yang telah dituangkan dalam bentuk angka periode anggaran, yaitu biasanya 1 (satu) tahun.

Pengertian Realisasi

Menurut Dedi Nordiawan (2010:115) menyatakan bahwa realisasi adalah proses yang harus diwujudkan untuk menjadi kenyataan dan pelaksanaan yang nyata agar realisasi dapat sesuai

dengan harapan yang diinginkan.

Struktur Laporan Realisasi Anggaran

Dalam laporan realisasi anggaran harus didefinisikan dengan jelas. Struktur laporan realisasi anggaran menyajikan informasi realisasi antara lain

- a. Pendapatan
 1. Pendapatan (basis kas) adalah penerimaan oleh bendahara umum negara/bendahara daerah atau entitas pemerintah lainnya yang menambah ekuitas dana lancar dalam periode satu tahun anggaran bersangkutan yang menjadi hak pemerintah dan tidak perlu dibayar kembali oleh pemerintah.
 2. Pendapatan (basis akrual) adalah hak pemerintah yang diakui sebagai penambah nilai kekayaan bersih.
- b. Belanja
 1. Belanja (basis kas) adalah semua pengeluaran oleh bendahara umum negara/bendahara umum daerah yang mengurangi ekuitas dana lancar dalam periode tahun anggaran bersangkutan yang tidak akan diperoleh pembayaran kembali oleh pemerintah
 2. Belanja (basis akrual) adalah kewajiban pemerintah yang diakui sebagai pengurang nilai kekayaan bersih.
 - a. Transfer
Transfer adalah penerimaan atau pengeluaran uang dari suatu entitas pelaporan kepada entitas lain, termasuk dana bagi hasil.
 - b. Surplus atau defisit
Surplus atau defisit adalah selisih lebih atau kurang antara pendapatan dan belanja selama satu periode pelaporan.
 - c. Pembiayaan
Pembiayaan (*financing*) adalah setiap penerimaan yang perlu dibayar kembali atau pengeluaran yang akan diterima kembali atau pengeluaran yang akan diterima kembali, yang dalam penganggaran pemerintah dimaksudkan untuk menutup defisit atau memanfaatkan surplus anggaran.

Pengertian Anggaran Berbasis Kinerja

Anggaran berbasis kinerja (*performance based budgeting*) pada dasarnya adalah sebuah sistem penganggaran yang berorientasi pada output. Abdul halim (2007) mendefinisikan bahwa anggaran berbasis kinerja sebagai metode penganggaran bagi manajemen untuk mengaitkan setiap pendanaan yang dituangkan dalam kegiatan-kegiatan dengan keluaran dan hasil yang diharapkan termasuk efisiensi dalam pencapaian hasil dari keluaran tersebut. Keluaran dan hasil tersebut dituangkan dalam target kinerja pada setiap unit kerja.

Tujuan Pengukuran Kinerja

Menurut Mardiasmo (2009) tujuan dilakukannya pengukuran kinerja sektor publik antara lain :

1. Akan dapat memperbaiki kinerja masa yang akan datang agar lebih baik dalam mencapai tujuan organisasi sektor publik.
2. Pengukuran kinerja dapat dilakukan sebagai pengambilan keputusan misalnya mengganti kebijakan, mempertahankan pimpinan.
3. Mewujudkan tanggungjawab publik.
4. Untuk mengkomunikasikan strategi menjadi lebih baik antara atasan dan bawahan.
5. Mengalokasikan sumberdaya

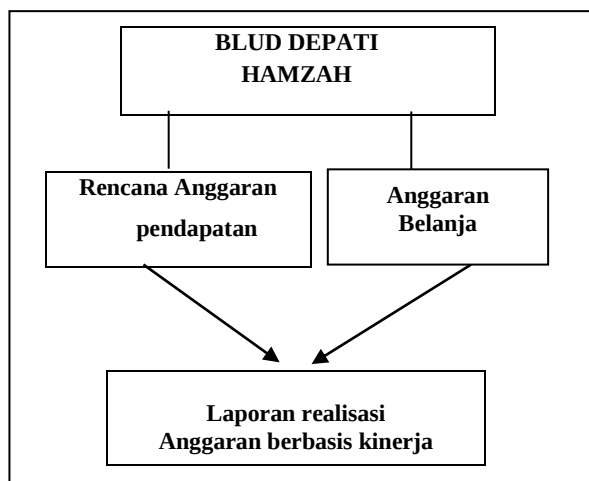
6. Untuk mengukur kinerja finansial dan non finansial secara berimbang sehingga dapat ditelusuri perkembangan pencapaian strategi
7. Pengukuran kinerja pendorong terciptanya akuntan bilitas publik.

Badan Layanan Umum Daerah

Badan Layanan Umum Daerah atau disingkat BLUD adalah Satuan Kerja Perangkat Daerah (SKPD) atau unit kerja pada satuan kerja perangkat daerah dilingkungan pemerintah daerah Indonesia yang dibentuk untuk memberikan pelayanan kepada masyarakat berupa penyediaan barang atau jasa yang dijual tanpa mengutamakan mencari keuntungan, dan dalam melakukan kegiatannya didasarkan pada prinsip efisiensi dan produktivitas. Rumah sakit sebagai salah satu badan yang menyelenggarakan fasilitas pelayanan kesehatan yang merupakan bagian dari sumber daya kesehatan. Penyelenggaraan pelayanan kesehatan di rumah sakit mempunyai karakteristik dan organisasi yang sangat kompleks. Sejalan dengan amanat pasal 28 H, ayat (1) perubahan Undang-Undang Dasar Negara republik Indonesia Tahun 1945 telah ditegaskan bahwa setiap orang berhak memperoleh pelayanan kesehatan, kemudian dalam pasal 34 ayat (3) dinyatakan bahwa Negara bertanggungjawab atas penyediaan fasilitas pelayanan kesehatan dan fasilitas pelayanan umum yang layak. Salah satu BLUD di Provinsi Kepulauan Bangka Belitung adalah Rumah Sakit Umum Daerah Depati Hamzah Kota Pangkalpinang. Rumah Skit Umum Daerah Depti Hamzah Kota pangkalpinag telah menjadi Pola Pengelolaan Keuangan Layanan Umum (PPK-BLUD) sejak tahun 2009 dengan keputusan wali kota pangkalpinang nomor 371/KEP/ORG/XII/2009/RSUD/2010

Kerangka Pemikiran

Gambar 2.1
Kerangka Pemikiran



Sumber : diolah penulis (2019)

Berdasarkan gambar 2.1 dibawah ini diketahui bahwa BLUD Depati Hamzah merupakan RSUD milik pemerintah daerah kota pangkalpinang yang pengelolaan anggarannya bersumber langsung dari anggaran belanja daerah kota pangkalpinang. Oleh karena itu pengelolaan anggaran harus disusun sesuai dengan peraturan perundang-undangan mulai dari penyusunan rencana anggaran pendapatan dan anggaran belanja dan laporan realisasi anggaran. pada gambar 2.1 diketahui bahwa ada hubungan variabel rencana anggaran pendapatan (X1) terhadap laporan realisasi anggaran berbasis kinerja.

hubungan ini yang akan dikembangkan pada penelitian ini dan menjadi kerangka pemikiran untuk menentukan seberapa besar signifikan hubungan antara variabel tersebut.

BAB III METODOLOGI PENELITIAN

Variabel Penelitian

Variabel penelitian pada dasarnya merupakan segala sesuatu yang berbentuk apa saja yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari sehingga diperoleh informasi tentang hal tersebut. Adapun variabel-variabel dan pengukurannya sebagai berikut:

1. Rencana anggaran pendapatan dan belanja adalah rencana tertulis mengenai kegiatan operasional rumah sakit yang diuraikan dalam satuan uang untuk jangka waktu yang ditentukan berdasarkan anggaran yang digunakan, dinyatakan sebagai variabel Independent (Y).
2. Laporan realisasi anggaran yang menguraikan tentang pendapatan dan penggunaan dana secara lengkap dengan transaksi belanja, dinyatakan sebagai variabel Dependent (Y).

Teknik Pengumpulan Data

Menurut Sugiyono (2007:209) bila dilihat dari segi cara atau teknik pengumpulan data, maka teknik pengumpulan data dapat dilakukan dengan observasi, wawancara, angket dan dokumentasi. Namun dalam penelitian ini teknik pengumpulan data yang dilakukan oleh peneliti adalah dengan melalui tiga metode, yaitu:

1. Pengumpulan Data Primer
Data primer dikumpulkan dengan cara melakukan penelitian langsung di Rumah Sakit Umum Daerah Depati Hamzah (RSUD) melalui tiga metode yaitu
 - a. Observasi
Penulis melakukan pengamatan langsung terhadap suatu objek secara cermat dan langsung dilokasi penelitian serta mencatat seluruh kegiatan di rumah sakit umum daerah depati hamzah pangkalpinang.
 - b. Wawancara
Mendapatkan informasi melalui wawancara secara langsung dengan pihak-pihak yang terlibat.
 - c. Dokumentasi
Mempelajari dokumen-dokumen yang berkaitan dengan biaya-biaya yang sesuai dengan petunjuk teknis dan petunjuk pelaksanaan program laporan realisasi anggaran tahun 2014 s/d 2018.
2. Pengumpulan Data Sekunder
Data sekunder dikumpulkan secara tidak langsung melalui studi kepustakaan yaitu dengan membaca, mandalami dan menelaah berbagai buku-buku, dan literatur yang berkaitan dengan penelitian yang dilakukan.

Teknik Pengolahan Dan Analisis Data

A. Teknik pegolahan data

Dalam pengolahan data, penulis mengambil data dari laporan Anggaran Pendapatan Dan Belanja dan Laporan Realisasi Anggaran tahun 2014 s/d 2018. Penulis menggunakan metode deskriptif kualitatif yaitu dengan cara membandingkan rencana anggaran pendapatan dan belanja terhadap laporan realisasi anggaran serta menelusuri faktor-faktor yang mempengaruhi laporan realisasi tidak sesuai dengan yang dianggarkan.

B. Teknik Analisis Data

Teknik analisis data yang digunakan oleh penulis adalah teknik analisis deskriptif kualitatif dengan menentukan selisih (varian) membandingkan anggaran pendapatan dan belanja terhadap laporan realisasi anggaran. Dalam analisis ini penulis dapat mengambil kesimpulan dari hasil efisiensi dan efektivitas dalam pelaksanaan anggaran dalam laporan realisasi anggaran dengan menggunakan konsep Hansen dan Mowen (2009).

Alat ukur untuk data perbandingan anggaran pendapatan dan biaya rumah sakit umum daerah depati hamzah kota pangkalpinang tahun 2015-2018.

Tabel 2

Alat Ukur Data Perbandingan Anggaran Pendapatan Dan Biaya

Item	Anggaran	Realisasi	Selisih
Pendapatan :			
1. Pemerintah (APBN Dan APBD			
Belanja :			
1. Belanja Operasi			
2. Belanja Pegawai			
3. Belanja Barang			
Belanja Modal			
1. Belanja Peralatan Dan Mesin			
2. Belanja Aset Tetap Lainnya			

Sumber : hansen dan mowen, (2009), modifikasi

Persentase kenaikan atau penurunan anggaran pendapatan dan belanja/biaya Rumah Sakit Umum Daerah Depati Hamzah Kota Pangkalpinang.

Realisasi Pendapatan = $\frac{\text{Pendapatan Realisasi} - \text{Pendapatan Anggaran}}{\text{Pendapatan Anggaran}} \times 100\%$
Realisasi Belanja = $\frac{\text{Belanja Realisasi} - \text{Belanja Anggaran}}{\text{Belanja Anggaran}} \times 100\%$

Sumber : sutrisno, (2008), modifikasi

Tabel 3

Kriteria Penilaian Kinerja Efektivitas PAD

Kriteria Efektivitas	Rasio Efektivitas
Sangat Efektif	>100%
Efektif	100%
Cukup efektif	90%-99%
Kurang efektif	75%-89%
Tidak efektif	<75%

Sumber : Mahmudi (2011: 171)

Tabel 4

Kriteria Efisiensi Belanja Keuangan Daerah

Kriteria efisiensi	Rasio efisiensi
Efisiensi	<100
Efisiensi berimbang	=100%
Tidak efisiensi	>100%

Sumber : mahsun (2009:187) dalam rahmayati (2016)

Jenis Data

Jenis data yang digunakan adalah :

1. Data Primer
Data primer adalah data yang dikumpulkan sendiri oleh peneliti langsung dari sumber pertama atau objek penelitian berupa data kualitatif.
2. Data sekunder
Data sekunder adalah data yang diperoleh oleh peneliti secara tidak langsung dari subjek penelitian. Dalam penelitian ini yang menjadi sumber data sekunder yaitu buku akuntansi sektor publik, literatur, artikel, jurnal serta situs di internet yang berkenaan dengan penelitian yang dilakukan dan referensi lain yang berhubungan dengan penulisan skripsi ini.

BAB V PEMBAHASAN

Analisis Anggaran Pendapatan Dan Belanja Terhadap Laporan Realisasi Anggaran Tahun 2015

A. Analisis anggaran pendapatan dan realisasi tahun 2015

Analisis anggaran pendapatan dan realisasi dapat dilakukan dengan membandingkan anggaran dan realisasi dengan tingkat persentase dan menelusuri penyebab naik turunnya anggaran. Berikut adalah perbandingan anggaran pendapatan dan realisasi Rumah Sakit Umum Daerah Depati Hamzah Kota Pangkalpinang tahun 2015 sebagai berikut :

Tabel 5

Data Anggaran Pendapatan dan Realisasi Rumah Sakit Umum Daerah Depati Hamzah Kota Pangkalpinang tahun 2015

No	Pendapatan	Anggaran Tahun 2015	Realisasi Tahun 2015	Persentase (%)	Rasio Efektivitas
1	APBD BLUD	36.882.738.672,70	40.179.336.806,00	108,94%	Sangat Efektif

Data :diolah oleh peneliti (2019)

Berdasarkan tabel diatas dapat dilihat bahwa pendapatan anggaran Rumah Sakit Umum Daerah Depati Hamzah pada tahun 2015 sebesar Rp. 36.882.738.672,70. Pada tahun berjalan yang menunjang pendapatan naik terdapat pada pendapatan langsung instalasi dan pendapatan dengan jaminan sebesar Rp. 3.296.598.133,30 sehingga realisasi anggaran memiliki selisih positif yaitu sebesar Rp. 40.179.336.806,00, dapat dikatakan bahwa pendapatan Rumah Sakit Umum Daerah Depati Hamzah kota pangkalpinang pada tahun 2015 mengalami peningkatan sebesar 108,94%, artinya kinerja RSUD Depati Hamzah sangat efektif. Menurut pendapat Mahmudi (2007) Pemerintah daerah dikatakan memiliki kinerja baik apabila mampu memperoleh pendapatan yang melebihi jumlah yang dianggarkan, begitu sebaliknya apabila realisasi pendapatan dibawah jumlah yang dianggarkan, maka hal tersebut dinilai kurang baik.

B. Analisis Anggaran Belanja dan Realisasi Tahun 2015

Analisis anggaran belanja juga dilakukan dengan membandingkan varian anggaran belanja dengan realisasi dengan tingkat persentase, dan penilaian kinerja dengan tingkat efisiensi belanja. Berikut dapat kita lihat anggaran belanja dan realisasi RSUD depati hamzah kota pangkalpinang tahun 2015 sebagai berikut :

Tabel 6**Data Anggaran Belanja Dan Realisasi Rumah Sakit Umum Daerah Depati Hamzah Kota Pangkalpinang Tahun 2015**

7	Item	Anggaran Belanja 2015	Realisasi Belanja 2015	Persentase (%)	Rasio Efisiensi
1	Anggaran belanja operasional				
	Belanja Pegawai	17.620.664.629,51	16.910.169.948,00	95,97%	Efisiensi
	Belanja Barang dan Jasa	21.138.086.577,04	19.098.192.708,21	90,35%	Efisiensi
	Jumlah	38.758.751.206,55	36.008.362.656,21	92,90%	Efisiensi
3	Anggaran belanja modal				
	Belanja Peralatan dan Mesin	1.310.670.000,00	687.091.140,00	52,42%	Efisiensi
	Belanja Aset Tetap lainnya	-	-	-	-
	Jumlah	1.310.670.000,00	687.091.140,00	52,42%	Efisiensi
	jumlah Belanja	40.069.421.206,55	36.695.453.796,21	91,58%	Efisiensi

Data : diolah oleh peneliti (2019)

Berdasarkan tabel diatas menunjukkan bahwa anggaran belanja RSUD bersumber dari dana APBD kota pangkalpinang dari dana BLUD yang dikelola langsung oleh rumah sakit umum daerah kota pangkalpinang. Secara keseluruhan anggaran belanja RSUD Depati hamzah kota pangkalpinang yang dianggarkan pada tahun 2015 yaitu sebesar Rp. 40.069.421.206,55. Sedangkan realisasi anggaran belanja yaitu sebesar Rp. 36.695.453.796,21, atau melakukan penghematan belanja sebesar Rp. 3.373.967.410,34 atau 91,58% dan bisa dikatakan bahwa penggunaan anggaran belanja RSUD pada tahun 2015 sudah efisien.

1. Anggaran belanja operasional

Terdiri dari belanja pegawai, belanja barang dan jasa. Belanja operasional secara keseluruhan mengalami penyimpangan anggaran sebesar 92,90% dengan nilai anggaran belanja sebesar Rp. 38.758.751.206,55 dan realisasi sebesar Rp. 36.008.256.650,05. Penyimpangan yang terjadi yaitu sebesar Rp. 2.748.4945,56. Penyimpangan ini dipengaruhi oleh beberapa program dari anggaran biaya pelayanan yaitu

a. Biaya/belanja pegawai

Anggaran belanja biaya pegawai pada tahun 2015 sebesar Rp. 17.620.664.629,51 dan realisasi sebesar Rp. 16.910.169.948,84 kelebihan anggaran belanja pegawai sebesar Rp. 710.494.680,67 dengan presentase penyimpangan sebesar 95,97%. Menunjukkan bahwa anggaran biaya pegawai lebih besar dari realisasi. Berdasarkan hasil analisis anggaran biaya pegawai salah satu faktor terjadinya penyimpangan yaitu karena program pada honorium panitia pelaksana kegiatan anggarannya belum direalisasikan pada tahun berjalan.

b. Belanja barang dan jasa

Penyimpangan yang terjadi pada belanja barang dan jasa yaitu sebesar Rp. 2.039.999.875,79 dengan presentase perubahan sebesar 90,35% dengan jumlah anggaran sebesar Rp. 21.138.086.577,00 dan realisasi sebesar Rp. 19.098.086.701,21. Berdasarkan hasil analisis pada anggaran belanja barang dan jasa salah satu faktor terjadinya penyimpangan pada program belanja barang dan jasa yaitu karena pada program biaya pemeliharaan seperti pada alat non medis, dan kekurangan biaya pemeliharaan kalibrasi alat medik tahun 2014, biaya jenis konsultan belum direalisasikan pada tahun berjalan.

2. Anggaran belanja modal

Terdiri dari belanja peralatan dan mesin belanja aset tetap lainnya. Belanja modal secara keseluruhan mengalami penyimpangan sebesar 52,42% dengan nilai anggaran sebesar Rp. 1.310.670.000,00, dan realisasi sebesar Rp. 687.091.140,00. Penyimpangan yang terjadi sebesar Rp. 623.578.860,00. Berdasarkan hasil analisis anggaran belanja modal pada tahun 2015 penyimpangan dipengaruhi oleh anggaran pada alat angkutan darat tak bermotor, dan instalasi gardu listrik, belum direalisasikan pada tahun berjalan dikarenakan alat-alat tersebut pada Rumah Sakit Umum Daerah masih berfungsi.

Analisis Anggaran Pendapatan Dan Belanja Terhadap Laporan Realisasi Anggaran Tahun 2016

A. Analisis anggaran pendapatan dan realisasi tahun 2016

Analisis anggaran pendapatan dan realisasi dapat dilakukan dengan membandingkan anggaran dan realisasi dengan dengan tingkat presentase dan menelusuri penyebab naik turunnya anggaran. Berikut dapat kita lihat perbandingan anggaran pendapatan dan realisasi Rumah Sakit Umum Daerah Depati Hamzah Kota Pangkalpinang tahun 2016 sebagai berikut

Tabel 7

Data Anggaran Pendapatan Dan Realisasi Rumah Sakit Umum Daerah Depati Hamzah Kota Pangkalpinang tahun 2016

N o	Pendapatan	Anggaran Tahun 2016	Realisasi Tahun 2016	Persentase (%)	Rasio Efektivitas
1	APBD BLUD	41.521.260.271,70	33.622.858.510,00	80,98%	Kurang Efektif

Data : diolah oleh peneliti (2019)

Berdasarkan tabel diatas dapat kita dilihat bahwa anggaran pendapatan RSUD-DH pada tahun 2016 lebih besar dari realisasi dengan tingkat pencapaian anggaran sebesar 80,98%. Dimana anggaran pendapatan sebesar Rp. 41.521.260.271,70 dan realisasi sebesar Rp. 33.622.858.510,00. Pada tahun berjalan secara keseluruhan selisih anggaran yang menurun terdapat pada pendapatan jasa layanan dengan tingkat pencapaian sebesar 81,19%, hasil kerjasama dengan tingkat pencapaian 9,84%, sedangkan pada lain-lain pendapatan BLUD yang sah naik sebesar 104,38%, dapat dikatakan bahwa pendapatan Rumah Sakit Umum Daerah Depati Hamzah kota pangkalpinang pada tahun 2016 secara keseluruhan mengalami penurunan sebesar Rp. 7.898.401.762 atau sebesar 80,98% artinya pelaksanaan anggaran berbasis kinerja RSUD Depati Hamzah Kota Pangkalpinang pada tahun tersebut kurang efektif.

B. Analisis Anggaran Belanja dan Realisasi Tahun 2016

Analisis anggaran belanja juga dilakukan dengan membandingkan varian anggaran belanja dengan realisasi dengan tingkat persentase, dan penilaian kinerja dengan tingkat efisiensi belanja. Berikut dapat kita lihat anggaran belanja dan realisasi RSUD depati hamzah kota pangkalpinang tahun 2016 sebagai berikut :

Tabel 8

Data Anggaran Belanja dan Realisasi Rumah Sakit Umum Daerah Depati Hamzah Kota Pangkalpinang tahun 2016

No	Item	Anggaran Belanja 2016	Realisasi Belanja 2016	Persentase (%)	Rasio Efisiensi
1	Anggaran belanja operasional				
1	Belanja Pegawai	21.576.008.258,75	15.441.660.650,00	71,57%	Efisiensi
2	Belanja Barang dan Jasa	24.619.118.601,75	18.950.984.692,80	76,98%	Efisiensi
	Jumlah	46.195.126.860,50	34.392.645.342,80	74,45%	Efisiensi
3	Anggaran belanja modal				
3	Belanja Peralatan dan Mesin	2.000.000.000,00	481.613.500,00	24,08%	Efisiensi
4	Belanja Aset Tetap lainnya	-	-	-	
	Jumlah	2.000.000.000,00	481.613.500,00	24,08%	Efisiensi
	jumlah Belanja	48.195.126.860,50	34.874.258.842,80	72,36%	Efisiensi

Data : diolah oleh peneliti (2019)

Berdasarkan tabel diatas menunjukkan bahwa anggaran belanja RSUD bersumber dari dana APBD kota pangkalpinang dari dana BLUD yang dikelola langsung oleh rumah sakit umum daerah kota pangkalpinang. Secara keseluruhan anggaran belanja RSUD Depati hamzah kota pangkalpinang yang dianggarkan pada tahun 2016 yaitu sebesar Rp. 48.195.126.860,50. Sedangkan realisasi anggaran belanja yaitu sebesar Rp. 34.874.258.842,80, selisih anggaran belanja sebesar Rp. 13.320.868.018 atau tingkat pencapaian anggaran belanja sebesar 72,36% dapat dikatakan bahwa penghematan penggunaan anggaran belanja RSUD depati hamzah kota pangkalpinang pada tahun 2016 sudah dilaksanakan dengan efisien. Hasil perhitungannya dapat dilihat anggaran belanja BLUD rumah sakit umum daerah depati hamzah dibawah ini :

1. Anggaran belanja operasional

Terdiri dari belanja pegawai, belanja barang dan jasa. Belanja operasional secara keseluruhan mengalami penyimpangan anggaran sebesar 74,45% dengan nilai anggaran belanja sebesar Rp. 46.193.126.860,50 dan realisasi sebesar Rp. 34.392.361.496,80. Penyimpangan yang terjadi yaitu sebesar Rp. 11.800.765.363,70. Penyimpangan ini dipengaruhi oleh beberapa faktor dari anggaran belanja pegawai yaitu :

a. Biaya pegawai

Biaya pegawai secara keseluruhan mengalami penyimpangan sebesar Rp. 6.134.347.608,75 dengan tingkat presentase sebesar 71,57% dengan jumlah anggaran sebesar Rp. 21.576.008.258,75 dan realisasi

sebesar Rp. Rp 15.441.660.650,00. Berdasarkan hasil analisis anggaran biaya pegawai pada tahun 2016 terdapat beberapa program anggaran seperti pada program anggaran honorarium tim pengadaan barang dan jasa belum direalisasikan pada tahun berjalan dan juga dipengaruhi oleh faktor dari beberapa program Biaya pegawai yang dananya tidak habis pakai karena penggunaannya disesuaikan berdasarkan kebutuhan pembayaran pegawai.

b. Belanja barang dan jasa

Pada belanja barang dan jasa memiliki penyimpangan anggaran sebesar Rp. 5.668.133.908,95 dengan tingkat presentase sebesar Rp. 76,98% dengan jumlah anggaran sebesar Rp. 24.619.118.601,75 dan realisasi anggaran sebesar Rp. 18.950.984.692,80. Berdasarkan hasil analisis anggaran belanja barang dan jasa pada tahun 2016, terjadinya penyimpangan anggaran belanja barang dan jasa dipengaruhi oleh beberapa faktor yaitu seperti pada program pemeliharaan instalasi air limbah/kotor dan biaya pemeliharaan pertamanan dan adipura, biaya pengembangan SDM, biaya jasa konsultan, biaya akreditasi pengembangan tipe rumah sakit dimana anggaran-anggaran tersebut belum direalisasikan pada tahun berjalan.

2. Anggaran belanja modal

Terdiri dari belanja peralatan dan mesin belanja aset tetap lainnya. Belanja modal secara keseluruhan mengalami penyimpangan sebesar 24,08% dengan nilai anggaran sebesar Rp. 2.000.000.000,0, dan realisasi sebesar Rp. 481.613.500,00. Penyimpangan yang terjadi sebesar Rp. 1.518.386.500. Penyimpangan anggaran belanja modal dipengaruhi oleh beberapa faktor yaitu seperti biaya pada alat kedokteran Pengadaan Alat-alat besar darat, Pengadaan alat kedokteran (alat kedokteran gigi, penyakit dalam, radiologi), pengadaan alat rumah tangga, pengadaan alat-alat besar darat, dan alat pengukur. Dimana anggaran tersebut belum realisasikan pada tahun berjalan karena bagian pengadaan barang tersebut masih tercukupi.

Analisis Anggaran Pendapatan Dan Belanja Terhadap Laporan Realisasi Anggaran Tahun 2017

A. Analisis anggaran pendapatan dan realisasi tahun 2017

Analisis anggaran pendapatan dan realisasi dapat dilakukan dengan membandingkan anggaran dan realisasi dengan dengan tingkat presentase dan menelusuri penyebab naik turunnya anggaran. Berikut dapat kita lihat perbandingan anggaran pendapatan dan realisasi Rumah Sakit Umum Daerah Depati Hamzah Kota Pangkalpinang tahun 2017 sebagai berikut :

Tabel 9

Data Anggaran Pendapatan dan Realisasi Rumah Sakit Umum Daerah Depati Hamzah Kota Pangkalpinang tahun 2017

No	Pendapatan	Anggaran Tahun 2017	Realisasi Tahun 2017	Persentase (%)	Rasio Efektivitas
1	APBD BLUD	41.606.436.056,00	32.073.446.332,00	77,09 %	Kurang Efektif

Data : diolah oleh peneliti (2019)

Berdasarkan tabel diatas dapat kita dilihat bahwa

anggaran pendapatan RSUD-DH pada tahun 2017 lebih besar dari realisasi dengan tingkat pencapaian anggaran sebesar 77,09%. Dimana anggaran pendapatan sebesar Rp. 41.606.436.056,00 dan realisasi sebesar Rp. 32.073.446.332,00. Pada tahun berjalan secara keseluruhan selisih anggaran yang menurun terdapat pada pendapatan jasa layanan dengan tingkat pencapaian sebesar 77,04%, hasil kerjasama dengan tingkat pencapaian 68,08%, sedangkan pada lain-lain pendapatan BLUD yang sah naik sebesar 177,52%, dapat dikatakan bahwa pendapatan Rumah Sakit Umum Daerah Depati Hamzah kota pangkalpinang pada tahun 2017 secara keseluruhan mengalami penurunan sebesar Rp. 9.532.989.724,00 atau secara keseluruhan anggaran mencapai sebesar 77,09% artinya pelaksanaan anggaran berbasis kinerja RSUD Depati Hamzah Kota Pangkalpinang pada tahun tersebut kurang efektif.

B. Analisis Anggaran Belanja dan Realisasi Tahun 2017

Analisis anggaran belanja juga dilakukan dengan membandingkan varian anggaran belanja dengan realisasi dengan tingkat persentase, dan penilaian kinerja dengan tingkat efisiensi belanja. Berikut dapat kita lihat anggaran belanja dan realisasi RSUD depati hamzah kota pangkalpinang tahun 2017 sebagai berikut :

Tabel 10

Data Anggaran Belanja dan Realisasi Rumah Sakit Umum Daerah Depati Hamzah Kota Pangkalpinang tahun 2017

No	Item	Anggaran Belanja 2017	Realisasi Belanja 2017	Persentase (%)	Rasio Efektifitas
1	Anggaran belanja operasional				
	Belanja Pegawai	19.309.700.358,00	13.948.136.036,00	72,23 %	Efisiensi
2	Belanja Barang dan Jasa	19.700.000.000,00	18.744.279.709,00	95,15 %	Efisiensi
	Jumlah	39.009.700.358,00	32.692.415.745,00	83,81 %	Efisiensi
3	Anggaran belanja modal				
	Belanja Peralatan dan Mesin	8.023.803.701,00	2.633.051.805,00	32,82 %	Efisiensi
4	Belanja Aset Tetap lainnya	-	-	-	
	Jumlah	8.023.803.701,00	2.633.051.805,00	32,82 %	Efisiensi
	jumlah	47.033.504.059,00	35.325.467.550,00	75,11 %	Efisiensi

Data :diolah oleh peneliti (2019)

Berdasarkan tabel diatas menunjukkan bahwa anggaran belanja RSUD bersumber dari dana APBD kota pangkalpinang dari dana BLUD yang dikelola langsung oleh rumah sakit umum daerah kota pangkalpinang. Secara keseluruhan anggaran belanja RSUD Depati hamzah kota pangkalpinang yang dianggarkan pada tahun 2017 yaitu sebesar Rp. 47.033.504.059,00. Sedangkan realisasi anggaran belanja yaitu sebesar Rp. 35.325.467.550,00, selisih anggaran belanja sebesar Rp. 11.708.036.509,00 atau tingkat pencapaian anggaran belanja sebesar 75,11% dapat dikatakan bahwa penghematan penggunaan anggaran belanja RSUD depati hamzah kota pangkalpinang pada tahun 2017 sudah dilaksanakan dengan efisien. Hasil perhitungannya dapat dilihat dibawah ini :

1. Anggaran belanja operasional

Terdiri dari belanja pegawai, belanja barang dan jasa. Belanja operasional secara keseluruhan mengalami penyimpangan anggaran sebesar 83,81% dengan nilai anggaran belanja sebesar Rp. 39.009.700.358,00 dan realisasi sebesar Rp. 32.692.415.745,00. Penyimpangan yang terjadi yaitu sebesar Rp. 6.317.284.613,00. Penyimpangan ini dipengaruhi oleh beberapa program anggaran belanja operasional yaitu :

a. Biaya pegawai

Belanja pegawai secara keseluruhan mengalami penyimpangan sebesar Rp. 5.361.564.322,00 atau dengan presentase sebesar 72,23% dengan anggaran sebesar Rp. 19.309.700.358,00 dan realisasi sebesar Rp. 13.948.136.036,00. Penyimpangan terjadi karena adanya beberapa program rumah sakit yang tidak realisasikan pada tahun berjalan seperti pada kegiatan pemeliharaan pertamanan dan adipura, kegiatan jasa pengujian sampel air, kegiatan bahan alat habis pakai penunjang farmasi, kegiatan bahan bakar minyak, kegiatan perlengkapan dan peralatan dan ruang pasien. Dimana program anggaran rumah sakit tersebut belum direalisasikan pada tahun berjalan. Dan juga adanya beberapa program biaya pegawai yang dananya tidak habis pakai karena penggunaannya disesuaikan berdasarkan kebutuhan pembayaran gaji pegawai.

b. Belanja barang dan jasa

Belanja barang dan jasa anggaran tahun 2017 secara keseluruhan anggaran yang ditetapkan selama jangka waktu setahun yaitu sebesar Rp. 19.700.000.000,00 dan realisasi sebesar Rp. 18.744.279.709,00 dengan penyimpangan anggaran sebesar Rp. 955.720.291,00 atau dengan presentase sebesar 95,15%. Penyimpangan ini dipengaruhi oleh beberapa program anggaran rumah sakit yang yang anggarannya menurun berdasarkan kebutuhan belanja barang dan jasa rumah sakit umum daerah tahun 2017.

2. Anggaran belanja modal

Terdiri dari belanja peralatan dan mesin, belanja aset tetap lainnya. Belanja modal secara keseluruhan mengalami penyimpangan sebesar 32,82% dengan nilai anggaran sebesar Rp. 8.023.803.701,00, dan realisasi sebesar Rp. 2.633.051.805,00. Penyimpangan yang terjadi sebesar Rp. 5.390.751.896,00. Berdasarkan hasil analisis anggaran belanja modal tahun 2017, anggaran belanja modal mengalami penyimpangan yaitu karena adanya penyesuaian jumlah kebutuhan rumah sakit pada tahun tersebut.

Analisis Anggaran Pendapatan Dan Belanja Terhadap Laporan Realisasi Anggaran Tahun 2018

A. Analisis anggaran pendapatan dan realisasi tahun 2018

Analisis anggaran pendapatan dan realisasi dapat dilakukan dengan membandingkan anggaran dan realisasi dengan dengan tingkat presentase dan menelusuri penyebab naik turunnya anggaran. Berikut dapat kita lihat perbandingan anggaran pendapatan dan realisasi Rumah Sakit Umum Daerah Depati Hamzah Kota Pangkalpinang tahun 2018 sebagai berikut :

Tabel 11

Data Anggaran Pendapatan dan Realisasi Rumah Sakit Umum Daerah Depati Hamzah Kota Pangkalpinang tahun 2018

No	Pendapatan	Anggaran Tahun 2018	Realisasi Tahun 2018	Persentase (%)	Rasio Efektivitas
1	APBD BLUD	39.420.894.352,00	25.677.683.006,00	65,14 %	Tidak efektif

Data :diolah oleh peneliti (2019)

Berdasarkan tabel diatas dapat kita dilihat bahwa anggaran pendapatan RSUD-DH pada tahun 2018 lebih besar dari realisasi dengan tingkat pencapaian anggaran sebesar 65,14%. Dimana anggaran pendapatan sebesar Rp. 39.420.894.352,00 dan realisasi sebesar Rp. 25.677.683.006,00. Pada tahun berjalan secara keseluruhan selisih anggaran yang menurun terdapat pada pendapatan jasa layanan dengan tingkat pencapaian sebesar 65,49%, hasil kerjasama dengan tingkat pencapaian 33,83%, sedangkan pada lain-lain pendapatan BLUD yang sah naik sebesar 197,43%, dapat dikatakan bahwa pendapatan Rumah Sakit Umum Daerah Depati Hamzah kota pangkalpinang pada tahun 2018 secara keseluruhan mengalami penurunan sebesar Rp. 13.743.211.346,00 atau secara keseluruhan anggaran mencapai sebesar 65,14% artinya pelaksanaan anggaran berbasis kinerja RSUD Depati Hamzah Kota Pangkalpinang pada tahun tersebut tidak efektif.

B. Analisis Anggaran Belanja dan Realisasi Tahun 2018

Analisis anggaran belanja juga dilakukan dengan membandingkan varian anggaran belanja dengan realisasi dengan tingkat persentase, dan penilaian kinerja dengan tingkat efisiensi belanja. Berikut dapat kita lihat anggaran belanja dan realisasi RSUD depati hamzah kota pangkalpinang tahun 2018 sebagai berikut :

Tabel 12

Data Anggaran Belanja dan Realisasi Rumah Sakit Umum Daerah Depati Hamzah Kota Pangkalpinang tahun 2018

No	Item	Anggaran Belanja 2018	Realisasi Belanja 2018	Persentase (%)	Rasio Efisiensi
1	Anggaran belanja operasional				
2	Belanja Pegawai	16.928.622.016,00	8.730.051.856,00	52%	Efisiensi
3	Belanja Barang dan Jasa	23.312.225.146,00	16.235.248.720,22	70%	Efisiensi
4	Jumlah Anggaran belanja modal	40.240.847.162,00	24.965.300.576,22	62%	Efisiensi
5	Belanja Peralatan dan Mesin	1.382.123.873,00	1.243.882.265,00	90%	Efisiensi
6	Belanja Aset Tetap lainnya	-	-	-	-
7	Jumlah	1.382.123.873,00	1.243.882.265,00	90%	Efisiensi
8	jumlah Belanja	41.622.971.035,00	26.209.182.841,22	63%	Efisiensi

Data :diolah oleh peneliti (2019)

Berdasarkan tabel diatas menunjukkan bahwa anggaran belanja RSUD bersumber dari dana APBD kota pangkalpinang dari dana BLUD yang dikelola langsung oleh rumah sakit umum daerah kota pangkalpinang. Secara keseluruhan anggaran belanja RSUD Depati hamzah kota pangkalpinang yang

dianggarkan pada tahun 2018 yaitu sebesar Rp. 41.622.971.035,00 Sedangkan realisasi anggaran belanja yaitu sebesar Rp. 26.209.182.841,22, selisih anggaran belanja sebesar Rp. 15.413.788.193,78 atau tingkat pencapaian anggaran belanja sebesar 62,97% dapat dikatakan bahwa penghematan penggunaan anggaran belanja RSUD depati hamzah kota pangkalpinang pada tahun 2018 sudah dilaksanakan dengan efisien. Hasil perhitungannya dapat dilihat dibawah ini :

1. Anggaran belanja operasional

Terdiri dari belanja pegawai, belanja barang dan jasa. Belanja operasional secara keseluruhan mengalami penyimpangan anggaran sebesar 62,04% dengan nilai anggaran belanja sebesar Rp. 40.240.847.162,00 dan realisasi sebesar Rp. 24.965.300.576,2. Penyimpangan yang terjadi yaitu sebesar Rp. 15.275.546.585,78. Penyimpangan ini dipengaruhi oleh beberapa program dari anggaran belanja operasional yaitu :

a. Belanja pegawai

Belanja pegawai secara keseluruhan mengalami penyimpangan sebesar Rp. 8.198.570.160,00 atau presentase sebesar 51,570% dengan jumlah anggaran sebesar Rp. 16.928.622.016,00 dan realisasi anggaran belanja pegawai sebesar Rp. 8.730.051.856,00. Penyimpangan tersebut terjadi karena adanya program rumah sakit yang mengalami penyimpangan yaitu pada program honorium panitia pelaksana yang dananya tidak habis karena penggunaannya disesuaikan dengan jumlah kebutuhan pembayaran honorium panitia pelaksana.

b. Belanja barang dan jasa

Alokasi dana anggaran belanja barang dan jasa yang ditetapkan pada tahun 2018 sebesar Rp. 23.312.225.146,00 Dengan realisasi sebesar Rp. 16.235.248.720,22. Berdasarkan hasil analisis varian penyimpangan terjadi sebesar Rp. 7.076.976.425,78 atau dengan besarnya presentase sebesar 69,64%. Penyimpangan anggaran belanja barang dan jasa terjadi karena salah satu program yang termasuk dalam anggaran barang dan jasa yang mengalami penyimpangan yaitu biaya UP /GU/TU dimana biaya ini merupakan biaya lain-lain administrasi dan umum yang belum dianggarkan tetapi sudah direalisasi, biaya ini berasal dari anggaran departemen lain yang tidak habis pakai dan dimanfaatkan untuk keperluan rumah sakit.

2. Anggaran belanja modal

Terdiri dari belanja peralatan dan mesin, belanja aset tetap lainnya. Belanja modal secara keseluruhan mengalami penyimpangan sebesar 90,00% dengan nilai anggaran sebesar Rp. 1.382.123.873,00, dan realisasi sebesar Rp. 1.243.882.265,00. Penyimpangan yang terjadi sebesar Rp. 138.241.608,00. Penyimpangan anggaran belanja modal dipengaruhi oleh adanya beberapa program belanja modal yang dananya tidak habis pakai karena karena realisasi anggaran sudah sesuai dengan kebutuhan rumah sakit.

Analisis Perbandingan Anggaran Pendapatan Dan Belanja Terhadap Laporan Realisasi Anggaran

Analisis Perbandingan Anggaran Pendapatan Dan Belanja Tahun 2015 dan 2016

Dalam menganalisis rencana anggaran pendapatan dan belanja terhadap laporan realisasi anggaran adalah secara deskriptif kualitatif berdasarkan metodologi penelitian yaitu dengan melihat dari penyajian data beserta perbandingan tahun 2015-2016. Perbandingan dapat diukur dari tingkat defisit atau surplus. Defisit merupakan kekurangan dalam kas keuangan, defisit biasanya terjadi ketika suatu organisasi memiliki pengeluaran lebih banyak dari penghasilan begitu juga sebaliknya surplus terjadi ketika organisasi memiliki penghasilan lebih banyak dari pengeluaran. Berikut adalah data perbandingan anggaran pendapatan dan belanja berbasis kinerja Rumah Sakit Umum Daerah Depati Hamzah Kota Pangkalpinang.

Tabel 13

Data Perbandingan Realisasi Pendapatan Dan Belanja Berbasis Kinerja BLUD Rumah Sakit Umum Daerah Depati Hamzah Kota Pangkalpinang 2015-2016

Uraian	Tahun 2015	Tahun 2016	Persentase (%)
Jumlah Pendapatan	40.179.336.806,00	33.622.858.510,00	83,68%
Jumlah Belanja	36.695.453.797,05	34.874.258.842,80	95,04%
Surplus/Defisit	3.483.883.008,95	1.251.400.332,80	35,92%

Data :diolah oleh peneliti (2019)

Berdasarkan tabel diatas dapat kita lihat pada tahun 2015 dan tahun 2016 rumah sakit umum daerah depati hamzah kota pangkalpinang terjadi penghematan belanja didalam merealisasikan anggaran yang telah tersedia, artinya RSUD depati hamzah mendapatkan surplus sebesar Rp. 3.483.883.008,95, akan tetapi pada tahun 2016 meski melakukan penghematan RSUD depati hamzah mengalami defisit pada anggaran dan realisasi yaitu pengeluaran lebih besar dari pada pendapatan yaitu sebesar Rp. (1.251.400.332,80).

Selisih yang terlihat jauh berbeda pada tahun 2015 dan 2016 yaitu pada sektor pendapatan sebesar Rp. 6.556.478.296,00 atau sebesar 83,68% dan pada sektor belanja pada tahun 2015 dan 2016 sebesar Rp. 1.821.194.954,25, atau sebesar 95,04% dengan sisa lebih pembiayaan anggaran (SILPA) sebesar Rp 2.232.482.676,15 atau sebesar 35,92%. Dapat kita lihat dari kedua tahun 2015 dan 2016 mengalami penurunan kinerja pada tahun 2016 dikarenakan banyaknya kebutuhan belanja barang pada tahun 2016 menyebabkan rumah sakit umum daerah depati hamzah kota pangkalpinang mengalami defisit sebesar Rp. (1.251.400.332,80).

Analisis Perbandingan Anggaran Pendapatan Dan Belanja Tahun 2016 dan 2017

Dalam menganalisis rencana anggaran pendapatan dan belanja terhadap laporan realisasi anggaran adalah secara deskriptif kualitatif berdasarkan metodologi penelitian yaitu dengan melihat dari penyajian data beserta perbandingan tahun 2016 dan 2017 Perbandingan dapat diukur dari tingkat defisit atau surplus. Defisit merupakan kekurangan dalam kas keuangan, defisit biasanya terjadi ketika suatu organisasi memiliki pengeluaran lebih banyak dari penghasilan begitu juga sebaliknya surplus terjadi ketika organisasi memiliki penghasilan lebih banyak dari pengeluaran. Berikut adalah data perbandingan anggaran pendapatan dan belanja berbasis kinerja

Rumah Sakit Umum Daerah Depati Hamzah Kota Pangkalpinang.

Tabel 14

Data Perbandingan Realisasi Pendapatan Dan Belanja Berbasis Kinerja BLUD Rumah Sakit Umum Daerah Depati Hamzah Kota Pangkalpinang 2016-2017

Uraian	Tahun 2016	Tahun 2017	Persentase (%)
Jumlah Pendapatan	33.622.858.510,00	32.073.446.332,00	95,39%
Jumlah Belanja	34.874.258.842,80	35.325.467.550,00	101,29%
Surplus/Defisit	-1.251.400.332,80	-3.252.021.218,00	259,87%

Data :diolah oleh peneliti (2019)

Berdasarkan tabel diatas dapat kita lihat pada tahun 2016 dan tahun 2017 rumah sakit umum daerah depati hamzah kota pangkalpinang terjadi penurunan pendapatan didalam merealisasikan anggarannya, artinya RSUD depati hamzah mengalami defisit pada tahun 2016 sebesar Rp. (1.251.400.332,80), begitu juga pada tahun 2017 RSUD depati hamzah mengalami defisit pada anggaran pendapatan dan realisasi dimana pengeluaran lebih besar dari pada pendapatan yaitu sebesar Rp. (3.252.021.218,00).

Selisih yang terlihat jauh berbeda pada tahun 2016 dan 2017 yaitu pada sektor pendapatan sebesar Rp. 1.549.412.178,00 atau sebesar 95,39% dan pada sektor belanja pada tahun 2016 dan 2017 sebesar Rp. 451.208.707,20, atau sebesar 101,29% dengan defisit pembiayaan kekurangan anggaran belanja sebesar Rp 2.000.620.885,20 atau sebesar 259,87%. Dapat kita lihat dari kedua tahun 2016 defisit anggaran belanja sebesar Rp (1.251.400.332,80) dan 2017 defisit anggaran belanja sebesar Rp (3.252.021.218,00). Dimana realisasi anggaran pendapatan lebih kecil dari realisasi anggaran belanja. Hal ini dapat dikatakan bahwa simpangan positif menunjukkan anggaran pendapatan lebih besar dari realisasi belanja, sedangkan simpangan negatif menunjukkan bahwa realisasi belanja lebih besar dari realisasi pendapatan. Sehingga pengelolaan anggaran berbasis kinerja rumah sakit umum daerah depati hamzah kota pangkalpinang pada kedua tahun tersebut tidak efektif.

Analisis Perbandingan Anggaran Pendapatan Dan Belanja Tahun 2017 dan 2018

Dalam menganalisis rencana anggaran pendapatan dan belanja terhadap laporan realisasi anggaran adalah secara deskriptif kualitatif berdasarkan metodologi penelitian yaitu dengan melihat dari penyajian data beserta perbandingan tahun 2016 dan 2017 Perbandingan dapat diukur dari tingkat defisit atau surplus. Defisit merupakan kekurangan dalam kas keuangan, defisit biasanya terjadi ketika suatu organisasi memiliki pengeluaran lebih banyak dari penghasilan begitu juga sebaliknya surplus terjadi ketika organisasi memiliki penghasilan lebih banyak dari pengeluaran. Berikut adalah data perbandingan anggaran pendapatan dan belanja berbasis kinerja Rumah Sakit Umum Daerah Depati Hamzah Kota Pangkalpinang.

Tabel 15
Data Perbandingan Realisasi Pendapatan Dan Belanja
Berbasis Kinerja BLUD Rumah Sakit Umum Daerah Depati
Hamzah Kota Pangkalpinang 2017-2018

Uraian	Tahun 2017	Tahun 2018	Persentase (%)
Jumlah Pendapatan	32.073.446.332,00	25.677.683.006,00	80,06%
Jumlah Belanja	35.325.467.550,00	26.209.182.841,22	74,19%
Surplus/Defisit	-3.252.021.218,00	-531.499.835,22	16,34%

Data :diolah oleh peneliti (2019)

Berdasarkan tabel diatas dapat kita lihat pada tahun 2017 dan tahun 2018 rumah sakit umum daerah depati hamzah kota pangkalpinang semakin terjadi penurunan pendapatan didalam merealisasikan anggarannya, artinya RSUD depati hamzah mengalami defisit pada tahun 2017 sebesar Rp. (3.252.021.218,00), begitu juga pada tahun 2018 RSUD depati hamzah mengalami defisit pada anggaran pendapatan dan realisasi dimana pengeluaran lebih besar dari pada pendapatan yaitu sebesar Rp. (531.499.835,22).

Selisih realisasi pendapatan pada tahun 2017 dan 2018 yaitu pada sektor pendapatan sebesar Rp. 6.395.763.326,00 atau sebesar 80,06% dan pada sektor belanja pada tahun 2017 dan 2018 sebesar Rp. 9.116.284.708,78, atau sebesar 74,19% dengan defisit pembiayaan kekurangan anggaran belanja sebesar Rp (2.720.521.382,78) atau sebesar 16,34%. Dapat kita lihat dari kedua tahun 2017 defisit anggaran belanja sebesar Rp (3.252.021.218,00) dan 2018 defisit anggaran belanja sebesar Rp (531.499.835,22). Dimana realisasi anggaran pendapatan lebih kecil dari realisasi anggaran belanja. Hal ini dapat dikatakan bahwa simpangan negatif menunjukkan bahwa realisasi belanja lebih besar dari realisasi pendapatan. Dapat dikatakan bahwa kinerja rumah sakit umum daerah pada tahun 2017-2018 semakin menurun. Menunjukkan bahwa pengelolaan anggaran berbasis kinerja rumah sakit umum daerah depati hamzah kota pangkalpinang pada kedua tahun tersebut tidak efektif.

Berdasarkan pada hasil analisis anggaran pendapatan dan belanja pada tahun 2015-2018 terlihat bahwa dalam penyusunan anggaran pendapatan dan belanja Rumah Sakit Umum Daerah Depati Hamzah Kota Pangkalpinang, anggaran belanja selalu lebih tinggi dari anggaran pendapatan, ini merupakan bahwa penyusunan anggaran biaya dari awal penyusunan anggaran biaya selalu lebih tinggi dari pendapatan. Sehingga rumah sakit dalam melaksanakan anggarannya selalu tercukupi dan mudah untuk mencapai tujuan organisasi.

BAB VI

KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan

Berdasarkan pada perumusan masalah dan hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa :

1. Melihat dari hasil perbandingan antara rencana anggaran pendapatan terhadap laporan realisasi anggaran berbasis kinerja yang anggarannya berasal dari anggaran dan belanja daerah (APBD) dengan menggunakan metode analisis deskriptif kualitatif, yaitu
 - a. Anggaran pendapatan dan realisasi Tahun 2015

Pendapatan Rumah Sakit Umum Daerah Depati Hamzah kota pangkalpinang pada tahun 2015 mengalami peningkatan sebesar 108,94%, artinya kinerja RSUD Depati Hamzah sangat efektif

- b. Anggaran pendapatan dan realisasi Tahun 2016
Pendapatan Rumah Sakit Umum Daerah Depati Hamzah kota pangkalpinang pada tahun 2016 mengalami penurunan sebesar Rp. sebesar 80,98% artinya pelaksanaan anggaran berbasis kinerja RSUD Depati Hamzah Kota Pangkalpinang pada tahun tersebut kurang efektif.
 - c. Anggaran pendapatan dan realisasi Tahun 2017
Pendapatan Rumah Sakit Umum Daerah Depati Hamzah kota pangkalpinang pada tahun 2017 mengalami penurunan sebesar Rp. 9.532.989.724,00sebesar 77,09% artinya pelaksanaan anggaran berbasis kinerja RSUD Depati Hamzah Kota Pangkalpinang pada tahun tersebut kurang efektif.
 - d. Anggaran pendapatan dan realisasi Tahun 2017
Pendapatan Rumah Sakit Umum Daerah Depati Hamzah kota pangkalpinang pada tahun 2018 mengalami penurunan sebesar Rp. 13.743.211.346,00 atau sebesar 65,14% artinya pelaksanaan anggaran berbasis kinerja RSUD Depati Hamzah Kota Pangkalpinang pada tahun tersebut tidak efektif.
2. Melihat dari hasil perbandingan antara rencana anggaran belanja dan realisasi anggaran berbasis kinerja yang sumber anggarannya berasal dari anggaran dan belanja daerah (APBD) dengan menggunakan metode analisis deskriptif kualitatif, yaitu Pelaksanaan anggaran belanja RSUD Depati hamzah kota pangkalpinang pada tahun 2015-2018 sudah dilaksanakan dengan efisien yaitu dengan penghematan anggaran pada tahun 2015 sebesar 91,58%, tahun 2016 sebesar 72,36%, pada tahun 2017 sebesar 75,11% sedangkan tahun 2018 sebesar 62,97% .
 3. Melihat dari hasil perbandingan antara rencana anggaran pendapatan dan belanja terhadap realisasi anggaran berbasis kinerja yang sumber anggarannya berasal dari anggaran dan belanja daerah (APBD) dengan menggunakan metode analisis deskriptif kualitatif,
 - a. Perbandingan realisasi pendapatan dan belanja tahun 2015-2016
Berdasarkan perbandingan realisasi pendapatan tahun 2015-2016 memiliki selisih anggaran sebesar 83,68% dan sektor belanja sebesar 95,04% dengan sisa lebih anggaran (SILPA) sebesar 35,92%. Selisih anggaran pendapatan dan belanja tahun 2015 memiliki surplus sebesar Rp. 3.483.883.008,95. Sedangkan pada tahun 2016 rumah sakit umum depati hamzah kota pangkalpinang mengalami defisit sebesar Rp. 1.251.400.332,80. Menunjukkan bahwa kinerja rumah sakit umum depati hamzah pada tahun 2015 terlihat sangat efektif.sedangkan pada tahun 2015 rumah sakit umum depati hamzah mengalami penurunan kinerja.
 - b. Perbandingan realisasi pendapatan dan belanja tahun 2016-2017
Pada perbandingan realisasi pendapatan pada tahun 2016-2017 memiliki selisih anggaran sebesar 95,39% dan sektor belanja sebesar 101,29%. Berdasarkan hasil perbandingan anggaran pendapatan dan belanja tahun 2016 mengalami defisit sebesar (1.251.400.332,80) dan perbandingan anggaran pendapatan dan belanja tahun

2017 mengalami defisit sebesar (3.252.021.218,00). Menunjukkan bahwa pengelolaan anggaran berbasis kinerja rumah sakit umum daerah depati hamzah pada kedua tahun tersebut tidak efisien sehingga kinerja rumah sakit pada tahun 2016-2017 mengalami penurunan kinerja.

c. Perbandingan realisasi pendapatan dan belanja tahun 2017-2018

Berdasarkan hasil perbandingan realisasi anggaran pendapatan pada tahun 2017-2018 memiliki selisih sebesar 80,06% dan sektor belanja sebesar 74,19%. Pada kedua tahun tersebut mengalami defisit pada tahun 2017 sebesar Rp. (3.252.021.218,00) sedangkan pada tahun 2018 defisit sebesar Rp. (531.499.835,22) atau perbandingan presentase defisit sebesar 16,34%. Sehingga dapat dikatakan bahwa kinerja rumah sakit dalam pengelolaan anggarannya tidak efektif.

Daftar Pustaka

- 1] Abdul Halim, 2007, *Akuntansi Sektor Publik : Akuntansi Keuangan Daerah*, Salemba Empat, Jakarta.
- 2] Abdullah Shahab.1998. *Accounting Principles*, Bandung : SAS.
- 3] Abdul Halim. 2004. *Akuntansi Keuangan Daerah*. Salemba Empat. Jakarta.
- 4] Abdul, Halim. 2008. *Auditing* (Dasar-dasar Audit Laporan Keuangan). Yogyakarta: Unit Penerbit dan Percetakan STIM YKPN.
- 5] Bastian, Indra. 2010. *Akuntansi Sektor Publik Edisi Ketiga*. Jakarta: Erlangga
- 6] Charles T.Horngren dan Walter T.Harrison. 2007. *Akuntansi jilid Satu*. Edisi Tujuh. Jakarta: PenerbitErlangga.
- 7] Erly Suandy, 2001. *Perencanaan Pajak* . SalembaEmpat: Jakarta.
- 8] Bastian, Indra. 2010. *Akuntansi Sektor Publik Edisi Ketiga*. Jakarta: Erlangga.
- 9] Bastian, Indra.2010.*Akuntansi Sektor Publik Suatu Pengantar Edisi Ketiga*. Penerbit Erlangga :Jakarta
- 10] Garrison, Ray H., Eric W. Noreen, 2000. *Akuntansi Manajerial*, Buku 1, Alih Bahasa A. Totok Bidisantoso, Salemba Empat, Jakarta.
- 11] Hans Kartikahadi., dkk. 2016. *Akuntansi Keuangan Berdasarkan SAK Berbasis IFRS Buku 1*. Jakarta : Salemba Empat.
- 12] Mahsun, Mohamad, 2006. *Pengukuran Kinerja Sektor Publik*, Penerbit BPFE,Yogyakarta.
- 13] Mardiasmo. 2002. *Akuntansi Sektor Publik*. Penerbit Andi. Yogyakarta.
- 14] Peraturan Pemerintah Nomor 71 Tahun 2010 tentang Standar Akuntansi Pemerintahan.
- 15] Rudianto. (2009).*Akuntansi Manajemen*.Yogyakarta: Grasindo
- 16] Warren, et al. (2005). *Pengantar Akuntansi*, Edisi 21. Jakarta: Salemba Empat.
- 17] 2003, Undang-Undang Nomor 17 Tahun 2003 tentang Keuangan Negara.